

Potret Dinamika Motif Batik Klasik Warisan Kebudayaan Kasunanan Surakarta (1945-2014)

**(Studi Pada Batik Klasik Warna Alam Retno Mulyo di Desa Kebon
Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh :

Totok Yunus Wediyanto
NIM.: 09120094

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Totok Yunus Wediyanto
NIM : 9120094
Jenjang/ Jurusan : S1/ Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 21 Juli 2017

Saya yang menyatakan,



Totok Yunus Wediyanto
NIM: 9120094

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
**Dekan Fakultas Adab dan
Ilmu Budaya**
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalâmu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan korekasi terhadap naskah skripsi berjudul:

POTRET DINAMIKA MOTIF BATIK KLASIK WARISAN KEBUDAYAAN KASUNANAN SURAKARTA

**(Studi Pada Batik Klasik Warna Alam Retno Mulyo di Desa Kebon
Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten)**

yang ditulis oleh:

Nama : Totok Yunus Wediyanto
NIM : 9120094
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalâmu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 21 Juli 2017
Dosen Pembimbing,



Riswinarno, SS., MM
NIP. 19700129 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-507/Un.02/DA/PP.00.9/08/2017

Tugas Akhir dengan judul : POTRET DINAMIKA MOTIF BATIK KLASIK WARISAN KEBUDAYAAN KASUNANAN SURAKARTA (1945-2014)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : TOTOK YUNUS WEDIYANTO
Nomor Induk Mahasiswa : 09120094
Telah diujikan pada : Jumat, 11 Agustus 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Riswinarno, S.S., M.M.
NIP. 19700129 199903 1 002

Pengaji I

Dra. Soraya Adnani, M.Si.
NIP. 19650928 199303 2 001

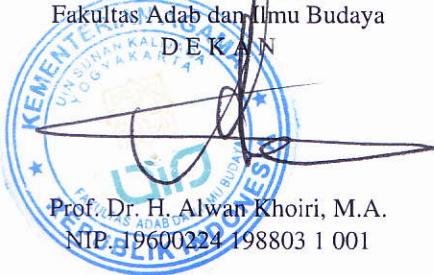
Pengaji II

Fatiyah, S.Hum., M.A
NIP. 19811206 201101 2 003

Yogyakarta, 11 Agustus 2017

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

D E K A N



Prof. Dr. H. Alwan Khoiri, M.A.
NIP. 19600224 198803 1 001

MOTTO

Ya Rahman Ya Rahim

**Kabeh ngilmu iku kudu dilakoni
(KH. Ali Maksum)**

PERSEMPAHAN

Untuk:

Almamaterku Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga

“Seorang Ibu yang sedang berada di suatu pasar..”

ABSTRAK

Batik merupakan salah satu hasil kebudayaan Nusantara yang telah ada sejak zaman pra sejarah. Lalu berkembang pada masa animisme, dinamisme, Hindu-Budha, *kejawen*, masa keraton, dan sampai masa sekarang. Dahulunya motif batik mempunyai filosofi bagi perajin dan pemakai batik terutama pada masa Kasunanan Surakarta. Dalam perjalannya muncul perubahan dari nilai filosofis motif batik itu sendiri. Penulis ingin mengkaji dan menganalisis bagaimana terjadinya perkembangan dari motif-motif batik tersebut. Penelitian ini secara khusus mengkaji perubahan motif-motif batik dalam kurun waktu tertentu pada masa pemerintahan Kasunanan Surakarta sampai pada masa sekarang.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan berpedoman batik termasuk kebudayaan fisik menurut Koenntjaraningrat. Bawa batik merupakan yang dapat dilihat sebagai hasil kebudayaan. Lalu untuk mengkaji perubahan baik dari motif dan fungsinya menggunakan teori evolusi dari Herbert Spencer. Untuk memahami tentang suatu budaya yang bersifat eksklusif dan memahami perubahan-perubahannya dalam kurun waktu tertentu.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan tentang perkembangan batik dari periode kerajaan Islam pada masa pemerintahan Kasunanan Surakarta. Terjadi gubahan motif batik yang dilakukan oleh pemerintahan Kasunanan Surakarta. Batik klasik dapat menyebarluas ke berbagai daerah-daerah kekuasaan pemerintahan Kasunanan Surakarta. Adanya peran pihak Belanda dalam pemerintahan yang memunculkan peraturan tentang pemakaian motif batik. Motif-motif batik yang termasuk dalam motif larangan dapat ditelusuri dan sebab-sebab tentang pemakaian batik keluar dari dalam kehidupan keraton. Fungsi batik dari masa ke masa ditemukan adanya perkembangan dari motif batik, fungsi dan dari pemakaianya.

Batik klasik/ tulis produksi dari BTWARM sebagai bukti tentang adanya perubahan-perubahan dari kain batik di masa sekarang ini. Terjadi perkembangan motif batik yang dulu *pakem* sesuai dengan aturan motif batik Kasunanan Surakarta. Dari penciptaan dan produksi motif-motif batik di BTWARM sebagai bentuk modifikasi dan inovasi budaya.

Kata Kunci: Batik, Motif Batik, Surakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ لَذِي عَلَمَ بِالْقَلْمَ، عَلَمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ.
سَيِّدُنَا مُحَمَّدٌ خَيْرُ الْأَنَامِ، وَعَلَى اللَّهِ وَأَصْنَاحَهِ
الْكَرَامُ.

Alhamdulillah, segala puji penulis panjatkan kepada Allah swt., Tuhan pencipta dan pemelihara alam semesta serta pengatur kehidupan. Dengan segala rahmatNya maka skripsi ini bisa diselesaikan walaupun sederhana. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Rasulullah saw, yang telah memberikan syafa'at kepada umatNya yang bersedia bersabar dan berusaha.

Skripsi yang berjudul "Potret Dinamika Motif Batik Klasik Warisan Kebudayaan Kasunanan Surakarta (Studi Pada Batik Klasik Warna Alam Retno Mulyo di Desa Kebon Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten)" ini merupakan upaya memahami sejarah dan perkembangan hasil kebudayaan Islam Nusantara khususnya di Jawa. Pada akhirnya skripsi ini (dapat dikatakan) selesai dengan baik, bukan semata-mata karena usaha penulis sendiri melainkan melibatkan atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menghaturkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penulisan ini. Terimakasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunana Kalijaga.

2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.
3. Dra. Himayatul Ittihadiyah, M. Hum, selaku Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga. Penulis menghaturkan banyak terimakasih kepada beliau. Beliau telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan ini. Beliau sekaligus Penasehat Akademik penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya. Berkat motivasi dan dorongannya penulisan ini dapat diselesaikan.
4. Riswinarno, SS., MM, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu ditengah kesibukannya dan kesabaran dalam membimbing, mengoreksi, serta mengarahkan agar penulis memperoleh hasil terbaik. Beliau juga yang telah menyetujui skripsi ini untuk diajukan ke sidang munaqasyah. Oleh karena itu, tidak ada kata yang lebih indah untuk disampaikan selain ucapan terima kasih sedalam-dalamnya diiringi doa, semoga mendapat balasan kebaikan dari Allah swt.
5. Segenap Dosen yang mengampu di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga yang telah bersedia berbagi khasanah keilmuan (akademis maupun non-akademis), berbagai wawasan dan pengalaman. Mereka yang menghantarkan penulis sampai saat ini sehingga dapat terselesaikannya penulisan ini. Keterbatasan penulis hanya dapat mengucapkan banyak terima kasih dan berdoa semoga tetap diberikan kesehatan olehNya.
6. Terimakasih juga saya ucapkan kepada seluruh Staff di lingkungan akademik Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, kepada

Staff Perpustakaan Kota Surakarta, Perpustakaan Kabupaten Klaten, Segenap Penulis buku yang telah memberi berbagai ilmu yang saya cari selama ini.

7. Terimakasih yang tak terhingga untuk keluarga terutama Ibu, di rumah. Yang sampai hari ini masih memberi doa untuk saya, karena doa dari Ibu lah saya bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini. *Ndang wisuda ya le.*
8. Terimakasih untuk keluarga besar rumah produksi Batik Tulis Warna Alam Retno Mulyo yang telah bersedia meluangkan waktu dan berbagi ilmu dan wawasan kepada saya sampai penulisan skripsi ini selesai. Ibu Poniyem/ Sipon, Bapak Sunardi, mas-mas, dan mbak-mbak perajin batik. Untuk Bapak Ismadi saya ucapkan terimakasih tak tergambarkan atas waktunya telah memberikan sebuah kertas tulis sebagai tulisan tentang keluh kesah saya.
9. Kepada keluarga besar Semrawut 09, jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam angkatan 2009. Terimakasih atas dukungan, semangat, doa, solidaritas, dan bantuannya sehingga skripsi ini masih dapat dikejar dan dapat diselesaikan pada waktunya.
10. Ucapan terima kasih disampaikan pula kepada teman-teman jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam lintas angkatan 2010-2014 atas *support*, doa, serta sikap kalian yang tidak bosan melihat wajah penulis saat di kelas maupun di lingkungan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya sehingga penulisan ini selesai dengan indah pada waktunya.

11. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan ini dapat terselesaikan yang tidak dapat tuliskan satu persatu oleh penulis.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis berharap apabila ada koreksi, kritik, dan saran untuk meningkatkan kualitas dalam penulisan skripsi ini. Akhirnya, semoga Allah swt slalu meridhai, melancarkan dan memberi manfaat atas segala amal dan usaha kita semua. Amin.

Yogyakarta, 19 Juni 2017
24 Ramadhan 1438 H

Totok Yunus Wediyanto
NIM. 09120094

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Kerangka Teori	13
F. Metode Penelitian	17
G. Sistematika Pembahasan	20
BAB II BATIK KLASIK KASUNANAN SURAKARTA	21
A. Batik Klasik	21
1. Motif Batik Klasik	23
2. Ragam Hias Batik	32
3. Alat dan Bahan Batik	35
4. Proses Pembuatan Batik	39
B. Perkembangan Batik Klasik	42
C. Batik Klasik Kasunanan Surakarta	50
1. Sejarah Perkembangan Batik Klasik Kasunanan Surakarta	50
2. Persebaran Batik Klasik Kasunanan Surakarta	61
BAB III BENTUK KREASI MOTIF BATIK KASUNANAN SURAKARTA	62
A. Kreasi Motif Batik Klasik	62
1. Perkembangan Kreasi Motif Batik Klasik	62
2. Batik Kreasi Baru	63
B. Faktor Kreasi Motif Batik Klasik	64

C. Kreasi Motif Batik Klasik di Batik Tulis Warna Alam Retno Mulyo.....	66
1. Batik Tulis Warna Alam Retno Mulyo.....	66
2. Interaksi Batik Klasik Kasunanan Surakarta dengan BTWARM.....	69
3. Kreasi Motif Batik Klasik BTWARM.....	72
BAB IV PERGESERAN MOTIF BATIK DI BATIK TULIS WARNA ALAM RETNO MULYO	76
A. Motif Batik Tulis di BTWARM.....	76
B. Fungsi Motif Batik BTWARM.....	82
BAB V PENUTUP.....	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA.....	89
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	96

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 *Isén-Isén* Batik, 31-32.
- Tabel 2 Pewarna alam dan Hasil Warna, 36-37.
- Tabel 3 Perkembangan Motif Batik, 47-48.

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Ornamen Motif *Meru*, 24.
- Gambar 2 Ornamen Motif *Pohon Hayat*, 25.
- Gambar 3 Ornamen Motif Tumbuhan/ *lung-lungan*, 26.
- Gambar 4 Ornamen Motif Burung, 27.
- Gambar 5 Ornamen Motif Lidah Api, 27.
- Gambar 6 Ornamen Motif Ular/ Naga, 28.
- Gambar 7 Ornamen Motif Kupu-kupu, 29.
- Gambar 8 Ornamen Motif Bangunan, 29.
- Gambar 9 Ornamen Motif Garuda, 30.
- Gambar 10 Motif *Parang/ Lereng/ Pereng*, 33.
- Gambar 11 Motif *Ceplok*, 33.
- Gambar 12 Motif *Kawung*, 34.
- Gambar 13 Motif *Pinggiran*, 34.
- Gambar 14 Ilustrasi Pemakaian *Kemben*, 35.
- Gambar 15 Motif *Sidomukti*, 35.
- Gambar 16 Lilin/ *malam*, 37.
- Gambar 17 *Canting*, 38.

- Gambar 18 Peralatan Membatik, 39.
- Gambar 19 Ilustrasi proses *Nyorek*, 40.
- Gambar 20 Ilustrasi proses *Mbatik*, 40
- Gambar 21 Ilustrasi proses *Nembok*, 41.
- Gambar 22 Ilustrasi proses *Nyoga*, 41.
- Gambar 23 Batik Keraton (Batik *Sidomukti*), 44.
- Gambar 24 Batik *Saudagaran*, 45.
- Gambar 25 Batik Petani, 45.
- Gambar 26 Batik Belanda, 46.
- Gambar 27 Batik Cina/ *Pecinan*, 46.
- Gambar 28 Batik Jawa *Hokkokai*, 47.
- Gambar 29 Keaneragam Motif *Parang*, 67.
- Gambar 30 Keraton Kasunanan Surakarta, 52.
- Gambar 31 Motif *Truntum*, 53.
- Gambar 32 Upacara Adat *Mitoni* (7 bulan Kehamilan), 54.
- Gambar 33 Pemakain Batik pada Tari *Bedhaya Ketawang*, 54.
- Gambar 34 Motif *Tumpal*, 55.
- Gambar 35 Motif *Modang Cemukiran*, 56.

- Gambar 36 Motif *Udan Riris*, 56.
- Gambar 37 Motif *Kawung*, 57.
- Gambar 38 Ibu Poniyem/ Sipon/ Endang Retno (Pemilik sekaligus perajin di BTWARM), 68.
- Gambar 39 Desain Logo Rumah Produksi Batik dan Rumah Produksi Batik BTWARM, 69.
- Gambar 40 Ilustrasi Motif Batik *Parang* Kasunanan Surakarta, 70.
- Gambar 41 Motif Batik *Parang*, produksi dari perajin batik BTWARM, 70.
- Gambar 42 Ilustrasi Motif Batik *Semen* Kasunanan Surakarta, 70.
- Gambar 43 Motif Batik *Semen*, produksi dari perajin batik BTWARM, 71.
- Gambar 44 Ilustrasi Motif Batik *Sekar Mulyo*, produksi perajin di BTWARM, 72.
- Gambar 45 Ilustrasi Motif Batik *Rembyangan Merak*, produksi perajin di BTWARM, 73.
- Gambar 46 Motif Batik *Sandang Pangan*, produksi perajin di BTWARM, 74.
- Gambar 47 Motif Batik Cendrawaasih, produksi perajin di BTWARM, 75.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kerajaan Mataram Islam tercatat menjadi salah satu kerajaan Islam yang pernah berjaya di tanah Jawa. Kerajaan Mataram sebagai kerajaan terbesar di tanah Jawa. Kerajaan Mataram terbagi menjadi empat pemerintahan yaitu Kasunanan Surakarta, Kasultanan Yogyakarta, Puro Mangkunegaran, dan Puro Pakualaman yang masih dapat kita lihat peninggalannya saat ini. Pada masa pemerintahan Sultan Agung (1613 M-1645 M) daerah kekuasaannya sangat luas hampir seluruh pulau Jawa, yang dijadikan sebagai pusat penyebaran agama Islam.¹ Disamping juga pada masa itu telah lahir budaya *kejawen*² seperti penanggalan Jawa, upacara-upacara adat, kesusastraan dan hasil-hasil kebudayaan lainnya. Pemerintahan Kerajaan Mataram diperintah oleh Amangkurat II (1677 M-1703 M) yang mempunyai keturunan Paku Buwono dan Hamengku Buwono. Perjanjian Guyanti (1755 M) yang memuat tentang Kerajaan Mataram dibagi menjadi 2 wilayah kekuasaan yaitu Kasunanan Surakarta yang diperintah oleh Sri Susuhunan Paku Buwono III (1749 M-1788 M).

¹Merle Calvin Ricklefs, *Sejarah Indonesia Modern Cet. XI*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2011), hlm. 65.

²*Kejawen* ialah falsafah hidup berpusat pada suatu bentuk pandangan alam pikiran masyarakat Jawa. Lihat Soedarso Sp, *Seni Lukis Batik Indonesia Batik Klasik Sampai Kontemporer*, (Yogyakarta: IKIP Yogyakarta, 1988), hlm. 32.

Sedangkan Kasultanan Yogyakarta dipimpin oleh Pangeran Mangkubumi bergelar Sultan Hamengku Buwono I (1755 M-1792 M), perjanjian itu sering disebut *Palihan Nagari*.¹ Kasunanan Surakarta dan Kasultanan Yogyakarta masih melestarikan budaya kerajaan Mataram seperti menyelenggarakan *grebeg*, *sekatèn*, dan upacara-upacara adat lainnya yang berkembang dalam keraton, seperti memakai busana batik dan perangkat-perangkatnya. Dengan menjadikan batik sebagai pakaian adat keraton. Dapat dikatakan bahwa bangsawan dan kerabat keraton dari kerajaan-kerajaan setelah runtuhnya kekuasaan Mataram Islam masih melestarikan budaya di lingkungan keraton khususnya dalam tata cara berbusana. Didalam busana batik terdapat simbol dalam motif-motifnya yang mana mengandung tuntunan dan falsafah kehidupan.²

Adat berbusana batik dari 2 (dua) kerajaan diatas terdapat perbedaan dalam hal warna dan motifnya. Jika Kasunanan Surakarta dalam warna dasarnya menggunakan warna coklat emas dengan berwarna dasar krem. Sedangkan Kasultanan Yogyakarta memakai warna biru gelap dan coklat dengan latar warna putih. Dalam motif batik yang diciptakan dipengaruhi oleh kehidupan di sekitar keraton yang sama-sama generasi kerajaan Mataram Islam, sehingga motif batik kedua kerajaan itu hampir sama.³

Seni membatik tetap berkembang di dua kerajaan, sebagai pelajaran tentang pemikiran orang Jawa untuk keluarga keraton karena dalam motif batik

¹Hermanu Joebagio, “Politik Simbolis Kasunanan”, dalam SEJARAH DAN BUDAYA, *Tahun Kesembilan, Nomor 2, Desember 2015*, Pendidikan Sejarah, UNS.

²Kalinggo Hanggopuro, *Bathik Sebagai Busana Dalam Tatapan dan Tuntunan*, (Surakarta: Yayasan Peduli Karaton Surakarta Hadiningrat, 2002), hlm. 8.

³Wawancara dengan Bapak Ismadi (Dosen Fakultas Bahasa dan Seni UNY) pada tanggal 12 Juni 2015.

mempunyai arti. Dalam motif batik yang diciptakan dan pada proses pembuatan batik terdapat pengalaman spiritual bagi perajin batik.¹

Saat Kasunanan Surakarta dibawah kepimpinan Paku Buwono III (1749 M-1788 M) mengeluarkan aturan untuk melarang pemakaian motif batik tertentu kepada *abdi dalem*² dan masyarakat di luar keraton pada tahun 1769.³ Motif batik yang dipakai *abdi dalem* berbeda dengan motif batik yang dipakai oleh bangsawan keraton serta dilarang untuk memproduksi batik di luar keraton. Interaksi tentang budaya tidak hanya di dalam keraton tetapi juga antara pemerintahan Kasunanan Surakarta dengan orang Belanda dan rakyat yang menjadi pengikut raja yang tinggal di luar keraton.

Produksi batik dapat keluar dari keraton, berawal dari penggerjaan batik oleh *abdi dalem* yang dikerjakan di rumah masing-masing. Karena penggerjaan batik membutuhkan waktu 1-2 bulan sehingga penggerjaan batik ini dibawa pulang dan dibantu istri *abdi dalem* dalam proses menyelesaikan batik.⁴ Berawal dari daerah sekitar keraton Surakarta yaitu Laweyan, perajin-perajin batik mendapatkan ketrampilan membatik secara turun temurun dari *abdi dalem* keraton yang berdomisili di Laweyan.

¹Asti Musman dan Ambar B., *Batik: Warisan Adiluhung Nusantara*, (Yogyakarta: G-MEDIA, 2011), hlm. 4.

²*Abdi dalem* merupakan rakyat yang mengabdikan diri kepada keraton atau kepada raja yang berkuasa dengan segala denga aturan yang ada.

³Hasanudin, *Batik Pesisiran Melacak Pengaruh Etos Dagang Santri Pada Ragam Hias Batik*, (Jakarta: PT. Kiblat Buku Utama, 2001), hlm. 23.

⁴Wawancara dengan Mas Irfan, salah satu penjaga/ kurator di Museum Batik Danar Hadi Surakarta pada tanggal 3 Juni 2017.

Selanjutnya daerah ini berubah menjadi daerah pembuat batik yang konsisten lalu muncul perajin-perajin batik rumahan.¹ Persebaran batik meluas ke daerah-daerah kekuasaan dari Kasunanan Surakarta seperti Wonogiri, Karanganyar, Sragen, Boyolali, Sukoharjo, dan Klaten.² Dalam perkembangannya kemudian batik menjadi barang yang mempunyai nilai jual, karena peminat batik semakin meningkat.³

Abdi dalem keraton berasal dari berbagai daerah yang dikuasai oleh pemerintahan Kasultanan Surakarta, seperti dari daerah Klaten. Co Ijoyo salah satu *abdi dalem* yang membantu membatik di keraton yang berasal dari Bayat.⁴ Berawal dari Co Ijoyo yang kadang penggerjaan batik milik Kasunanan Surakarta dikerjakan di rumah. Lalu ketika batik pesanan dari keraton dalam jumlah tertentu, penggerjaan batik dibantu oleh pembatik dari warga sekitarnya. Dari generasi *abdi dalem* serta pembatik tersebut menurunkan ketrampilan membatik kepada keluarganya dan masyarakat sekitar, sehingga muncul perajin-perajin batik di daerah Bayat.⁵

Di kecamatan Bayat ini terdapat makam Sunan Pandanaran yang semasa hidupnya menjadi penyebar agama Islam di daerah Klaten dan sekitarnya khususnya daerah Bayat. Mayoritas di daerah ini beragama Islam, jika masyarakat

¹Baidi, “Pertumbuhan Pengusaha Batik Laweyan Surakarta, Suatu Studi Sejarah Sosial Ekonomi”, dalam *BAHASA DAN SENI, Tahun 34, Nomor 2, Agustus 2006*. Malang: Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang, 2006.

²Wawancara dengan Ibu Sipon, pemilik sekaligus perajin di Batik Tulis Warna Alam Retno Mulyo, 02 Oktober 2014.

³Tugas Tri W, dkk, *Perempuan Laweyan Dalam Industri Batik di Surakarta*, (Yogyakarta: BPNB , 2014), hlm. 1.

⁴Wawancara dengan Bapak Ismadi (Dosen Fakultas Bahasa dan Seni UNY) pada tanggal 12 Juni 2015.

⁵Ismadi,S.Pd, “*Batik Bayat Klaten*”, <http://staff.uny.ac.id/file/penelitian.pdf> diunduh pada tanggal 20 Oktober 2014 pukul 01.00 WIB.

yang beragama non-Islam dengan jumlah tertentu saja. Persebaran agama Islam khususnya di pulau Jawa, sedikit banyak dipengaruhi oleh aliran *kejawen*. Dapat dilihat ketika penyebaran agama Islam oleh Walisongo. Mereka menggunakan budaya yang ada di tanah Jawa sebagai media penyebaran agama Islam.

Setelah adanya pengakuan batik oleh UNESCO pada 2 Oktober 2009, perajin-perajin batik semakin kompetitif dalam memproduksi batik khususnya di daerah Kecamatan Bayat, Klaten. Seperti di desa Kebon, Paseban, dan Jarum. Masing-masing mempunyai ciri khas tersendiri dalam memproduksi dari batik bisa dari bahan, pengolahan, serta dari tekniknya. Muncul pembatik yang membatik pada permukaan kayu, lalu dengan teknik *printing/ cap*, dan ada juga yang masih menggunakan alat tradisional seperti *canting*.

Salah satu perajin di Bayat mendirikan rumah produksi batik pada tahun 2010 yang diberi nama Batik Tulis Warna Alam Retno Mulyo (Selanjutnya ditulis BTWARM). Perajin tersebut bernama ibu Sipon.¹ Di BTWARM selain memproduksi motif batik klasik Kasunanan Surakarta juga memproduksi motif-motif batik kreasi namun tetap berpedoman pada motif-motif batik Kasunanan Surakarta. Hal ini dikarenakan sudah terbiasa mengerjakan motif batik Kasunanan Surakarta. Pada proses penggerjaan batik ini Ibu Sipon dibantu oleh suaminya yaitu bapak Sunardi. Ia mengatakan seorang perajin batik dalam menciptakan motif batik tidak berasal dari pikirannya sendiri tapi melalui meditasi.² Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti tertarik untuk membahas proses perkembangan hasil

¹ Wawancara dengan Ibu Sipon, pemilik sekaligus perajin di Batik Tulis Warna Alam Retno Mulyo, 02 Oktober 2014.

² Wawancara dengan Ibu Sipon, pemilik sekaligus perajin di Batik Tulis Warna Alam Retno Mulyo, 02 Oktober 2014.

kebudayaan beserta wujud hasil kebudayaan itu sendiri. Bahwa motif-motif batik klasik Kasunanan Surakarta mengandung ajaran Islam dan budaya lokal.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang seperti di atas penelitian ini menjelaskan tentang perkembangan motif batik klasik warisan kebudayaan Kasunanan Surakarta, dengan batasan waktu dari tahun 1945-2014. Penelitian ini membahas tentang sejarah perkembangan penciptaan serta perubahan motif batik klasik dilihat dari beberapa aspek. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam skripsi ini meliputi :

1. Bagaimanakah sejarah dan perkembangan keberadaan Batik Klasik Kasunanan Surakarta hingga menyebar sampai ke daerah Bayat Klaten?
2. Bagaimanakah bentuk kreasi motif batik klasik yang berada pada BTWARM?
3. Adakah perubahan fungsi dari motif batik klasik Kasunanan Surakarta di perajin BTWARM dan apa saja faktor penyebabnya?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh jawaban atas masalah tersebut. Secara konkrit penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menjelaskan sejarah tentang munculnya kegiatan produksi batik di luar Kasunanan Surakarta.
2. Menjelaskan perkembangan fungsi dan motif batik klasik Kasunanan Surakarta dari masa ke masa.
3. Menjelaskan model dan makna motif batik klasik yang berada pada BTWARM.
4. Menjelaskan fungsi motif batik yang diproduksi di BTWARM bagi pemakaiannya.

Adapun guna penelitian ini:

1. Sebagai sumbangsih bagi para peneliti, para ilmuan, dan seluruh elemen masyarakat untuk mempelajari atau meneruskan penelitian ini.
2. Sebagai pelengkap dalam khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang seni budaya Islam khususnya mata kuliah Sejarah Kesenian Islam Indonesia.
3. Memberikan tambahan informasi tentang batik kepada perajin batik Indonesia, masyarakat Bayat terutama kepada perajin batik di Bayat, Klaten.

D. Kajian Pustaka

Penelitian tentang batik klasik memang sudah banyak dilakukan. Akan tetapi tidak memfokuskan pada lingkup dan wilayah yang dilakukan oleh peneliti. Potret Dinamisasi Motif Batik Klasik Warisan Kebudayaan Kasunanan Surakarta (Studi Pada Batik Klasik Warna Alam Retno Mulyo di Desa Kebon Kecamatan

Bayat Kabupaten Klaten), sepengetahuan peneliti belum ada yang menulisnya. Selanjutnya, tulisan-tulisan yang isi dan bahasannya dapat dikaitkan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sebagai berikut :

Pertama, skripsi Sukma Irawan mahasiswa Fakultas Ushulludin UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2008 yang berjudul, “*Makna Motif Batik Yogyakarta*”. Dalam skripsi tersebut Irawan membahas simbolisme yang ada pada batik Yogyakarta pada perspektif religiusnya. Pada masa kasultanan Yogyakarta bahwa batik sebagai sarana penggambaran hubungan antara manusia dengan manusia, alam sekitar, dan Tuhan, pada motif-motifnya tersirat falsafah Jawa, “*Manunggaling Kawula Gusti*”.¹

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Nurul Qoimah mahasiswi jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2011 yang berjudul, “*Akulturasi Budaya Cina dan Islam pada Batik Lasem Rembang Jawa Tengah*”. Skripsi ini membahas tentang adanya hubungan antara budaya Cina dengan budaya Jawa dan unsur Islam pada Batik Lasem Rembang Jawa Tengah. Dengan adanya hal itu, sangat mempengaruhi motif-motif dan warna pada batik Lasem, disebut sebagai batik pesisir yang menjadi salah satu hasil kebudayaan Jawa.²

Ketiga, tesis yang ditulis oleh Kawasaki Naomi mahasiswi Universitas Sebelas Maret Surakarta pada tahun 2013 yang berjudul ” *Dekontruksi Makna*

¹Sukma Irawan, “*Makna Batik Yogyakarta*”, (*Skripsi*, Fakultas Ushulludin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008).

²Nurul Qoimah, “*Akulturasi Budaya Cina dan Islam Pada Batik Lasem Di Rembang Jawa Tengah*”, (*Skripsi*, Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011).

Simbolik Batik Solo”. Tesis ini membahas tentang adanya pergeseran perubahan pemaknaan atas Batik Solo dalam era globalisasi ini yang khususnya pada masyarakat Solo sendiri. Bahwa keadaan itu masyarakat Solo menjadi lebih maju dalam segi ekonomi karena dengan batik yang semakin lebih mudah diproduksi oleh masyarakat Solo.

Ia menjelaskan tentang bagaimana batik Solo yang terpengaruh oleh adanya konstilasi global dari perkembangan zaman bangsa Indonesia. Kemudian ia memaparkan tentang jejak-jejak (*trace*) dari batik Solo pada kekuasaan pemerintah kerajaan Surakarta.¹

Diketahui dari jejak para penguasa kerajaan Surakarta yang mempunyai pengaruh terhadap warisan kebudayaan kerajaannya. Batik yang semula mempunyai status seni adiluhung pada masa kerajaan Mataram. Namun, karya dari Kawasaki belum meneliti mendalam tentang sejarah dan perkembangan batik dari masa sebelum batik masuk ke kehidupan kerajaan Surakarta, batik di dalam kehidupan kerajaan Surakarta, dan setelah kerajaan Surakarta menjadi cagar budaya Jawa. Pada penelitian ini menjadikan karya ilmiah dari Kawasaki Naomi sebagai bacaan pembanding dan menjadi penerus penelitian dalam perkembangan Batik Solo. Dimaksudkan penelitian kelanjutan dari Batik Solo ini menjadi pelengkap dari penelitian sebelumnya.

Keempat, tesis yang ditulis oleh Sriyatun mahasiswi program pascasarjana Universitas Gajah Mada Yogyakarta berjudul “*Usaha Batik*

¹Naomi Kawasaki, “Dekonstruksi Makna Simbolik Batik Solo”, (*Tesis*, Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2013).

Masyarakat Cina di Surakarta Tahun 1900-1930”. Membahas tentang perkembangan batik yang sebelumnya merupakan barang eksklusif, dengan ada campur tangan orang-orang Cina di Surakarta menjadi komoditas pasar. Keterlibatan masyarakat Cina di Surakarta dalam industri batik dan perdagangan batik ini semula hanya berperan sebagai pemasok bahan baku batik.¹

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Widi Novita Sari mahasiswi yang berjudul *Dinamika Kerajinan Batik di Desa Paseban, Klaten pada Tahun 1958-1997*², menjelaskan tentang kemunculan kerajinan batik di Desa Paseban disebabkan beberapa faktor antara lain ekogeografi yaitu adanya perbedaan perekonomian daerah yang subur dengan yang kurang subur mendorong masyarakat dengan mencari pekerjaan lain di luar sektor pertanian untuk memenuhi kebutuhan hidup. Lalu koperasi Batik yang mendukung perkembangan usaha batik di Desa Paseban serta kemunduran usaha batik di desa Paseban disebabkan peralihan fungsi koperasi batik menjadi wadah simpan pinjam masyarakat pada umumnya.

Keenam, skripsi yang ditulis mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Sebelas Maret Surakarta, Denny Eko Nur Prambudy yang berjudul *Kajian Batik Tulis Di Rumah Produksi “Retno Mulyo” Bayat Klaten*,³ memaparkan tentang perkembangan batik baik dalam proses pembuatan dari awal

¹Sariyatun, “Usaha Batik Masyarakat Cina di Surakarta Tahun 1900-1930”, (*Tesis*, Program Pascasarjana Universitas Gajah Mada, Yogyakarta 2001).

²Widi Novita sari, “Dinamika Kerajinan Batik di Desa Paseban, Klaten pada tahun 1958-1997”, (*Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gajah Mada, 2010).

³Denny Eko Nur Prambudy, “Kajian Batik Tulis Di Rumah Produksi ‘Retno Mulyo’ Bayat Klaten”, (*Skripsi*. Surakarta: Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Sebelas Maret, 2012).

sampai akhir. Lalu tentang strategi pemasaran dari batik tulis yang diproduksi di Rumah Produksi “Retno Mulyo” dengan persaingan di Jawa Tengah sendiri bermunculan berbagai perajin-perajin batik yang telah melakukan inovasi dalam memproduksi batiknya. Jika skripsi diatas mengacu pada bentuk usaha-usaha dalam persaingan perdagangan, pada penelitian ini lebih menjelaskan tentang penciptaan motif-motif batik dari BTWARM dan bagaimana maknanya. Sehingga kedua hal tersebut saling melengkapi data-data/ informasi dari batik tulis di BTWARM.

Ketujuh, karya ilmiah dari Pujiyanto dosen jurusan Seni dan Desain yang berjudul *Metologi Jawa dalam Motif Batik Unsur Alam*.¹ Menjelaskan tentang motif-motif batik yang berunsurkan alam seperti *Meru*, *Garuda*, *Kupu-kupu*, dan sebagainya. Secara mendalam Pujiyanto memaparkan dari metologi yang berada di dalam kehidupan Jawa yang mempengaruhi pada batik yang berkembang pada batik klasik. Lalu penelitian ini menjadikan penjelasan-penjelasan dari Pujiyanto tentang mitologi orang Jawa tersebut sebagai acuan dasar dalam penelitian yang telah dilakukan. Batik yang mempunyai unsur alam tersebut dapat dimengerti dan dipahami dengan teori semiotika, dengan membaca motif-motif batik yang berkembang.

Pada karya ilmiah pertama dan kedua diatas menjadi acuan dari perkembangan dinamika kebudayaan Jawa yang mengandung banyak falsafah hidup orang Jawa pula. Selanjutnya terdapat bentuk akulturasi pada

¹Pujianto, “Metologi Jawa dalam Motif Batik Unsur Alam”, dalam *BAHASA DAN SENI*, Tahun 31, Nomor 1, Februari 2003, Universitas Negeri Malang. 2003.

perkembangan kebudayaan Jawa. Sehingga penelitian ini mencoba melanjutkan penelitian-penelitian sebelumnya dengan batasan-batasan mencari keunikan/ gejala dalam perkembangan budaya yang lain yang berada dalam lingkungan kehidupan Jawa. Peneliti berharap dapat menambah khazanah-khazanah keilmuan yang masih bertema tentang kehidupan tersebut.

Dalam karya ilmiah keempat dan kelima memberi gambaran terhadap suatu etnik atau komunitas rumah produksi batik dan pandangan tentang perajin batik di daerah yang diteliti. Sehingga peneliti mendapatkan penjelasan tentang bagaimana kondisi dan situasi di lapangan. Gambaran tersebut penting untuk menyusun penelitian ini yang berkaitan dengan perajin batik, tepatnya pada suatu rumah produksi batik. Dengan demikian penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmu terhadap penelitian dahulu yaitu melengkapi data-data persebaran batik di luar kehidupan Kasunanan Surakarta.

Karya ilmiah keenam mempunyai kesamaan dalam tempat penelitiannya, akan tetapi terdapat perbedaan dalam wilayah keilmuan dan penyajian datanya. Pada karya ilmiah tersebut keseluruhan memaparkan pada rumah batik “Retno Mulyo”. Jika dalam penelitian ini menjadi pengisi dari data-data dari karya ilmiah sebelumnya tersebut bahwa perjalanan batik bisa sampai pada wilayah perajin batik di luar kehidupan Kasunanan Surakarta yang sangat jauh selisih peradaban dari kedua perkembangan batik. Dapat dikatakan bahwa kedua penelitian ini berupaya menguraikan keberlangsungan suatu batik dari masa ke masa.

Penelitian yang telah dilakukan terhadap batik, penulis dapat mengungkap tentang perkembangan batik. Batik klasik dalam perkembangan agama Islam yang ditampilkan dengan kebudayaan keraton Kasunanan Surakarta pada upacara adat, upacara keagamaan, serta acara di dalam maupun di luar Kasunanan Surakarta. Lalu memaparkan tentang proses batik klasik digantikan dengan batik campuran dan batik modern. Menjelaskan pergeseran fungsi dari motif batik klasik ke motif batik modern.

Dari sumber literatur yang peneliti temukan di lapangan, sejauh ini belum ada yang menelaah atau bahkan meneliti tentang Potret Dinamika Motif Batik Klasik Warisan Kebudayaan Kasunanan Surakarta di Klaten secara mendetail. Adapun hal lain yang peneliti temukan di lapangan tentang motif batik klasik Kasunanan Surakarta hanya berupa catatan kecil yang bersifat umum.

E. Kerangka Teori

Dalam buku karya Elly M. Setiadi pada point kebudayaan menurut Koentjaraningrat kebudayaan fisik adalah benda-benda hasil karya manusia yang sifatnya nyata dapat diraba, dilihat, dan difoto yang berwujud besar atau kecil.¹ Berdaarkan pernyataan diatas maka batik merupakan manifestasi dari kebudayaan fisik. Batik sebagai hasil kebudayaan yang sudah ada pada zaman Hindu-Budha lalu mengalami perubahan di masa Islam (Kerajaan Islam) dan berkembang lagi pada masa pemerintahan Kasunanan Surakarta dan Kasultanan Yogyakarta.

¹Elly M. Setiadi, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar Edisi Kedua*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 30.

Dahulu masyarakat Jawa masih *istanasentrisme*, sehingga apa yang diucapkan atau yang dipakai oleh para raja yang berkuasa akan diikuti dan dijadikan pedomannya. Kondisi tersebut menyebabkan pada masa Kasunanan Surakarta penah dikeluarkan aturan oleh Paku Buwono III (1749 M-1788 M) tentang pemakaian batik beserta motifnya yang bisa digunakan oleh rakyatnya. Akan tetapi pada masa berikutnya pemakaian batik tidak sesuai dengan apa yang diatur oleh Kasunanan Surakarta setelah pemerintahan Kasunanan Surakarta bersatu dengan Indonesia. Sebagai akibatnya kemudian muncul motif-motif gubahan oleh perajin batik di luar keraton, serta para pemakaianya lebih bebas. Akibat yang lainnya adalah dapat dijumpai motif-motif batik klasik yang dipakai dalam berbagai acara keagamaan atau dalam pemakaian sehari-hari.

Berdasarkan kondisi seperti diatas peneliti menggunakan teori evolusi yang dikemukakan oleh Herbert Spencer untuk mengungkapnya. Pada konsep teori ini menyebutkan bahwa evolusi kebudayaan ialah proses perubahan atau perkembangan dari suatu kebudayaan secara bertahap. Dengan kata lain perubahan dari bentuk sederhana mengarah/ menjadi kompleks.¹

Lalu dengan adanya perubahan kebudayaan tersebut didalamnya terdapat terjadi akulturasi, asimilasi, dan inovasi (pembaruan). Pada ranah evolusi kebudayaan terdapat suatu penjelasan dinamika dari penyebaran budaya dan elemen-elemen budaya dari suatu masyarakat dari waktu ke waktu. Selain itu juga

¹Fahrudin, dalam “Memahami Teori Evolusi dan Difusi Dalam Antropologi”, <https://roedijambi.wordpress.com/2010/02/11/teori-evolusi-dan-difusi-kebudayaan-analisis-komparatif-terhadap-dua-paradigma-dalam-antropologi.html>, diakses pada tanggal 16 Agustus 2017 pukul 01.00 WIB.

ada bagaimana proses perubahan secara kualitas dari budaya itu tadi selama proses perkembangannya tersebut.

Dinamika yang terjadi pada perkembangan tersebut merupakan sebuah fenomena budaya dari interaksi individu dengan individu lainnya yang bersifat kompleks dalam suatu masyarakat. Kemudian secara individual tidak disadari adanya penggerak dalam suatu perkembangan tersebut. Pertama, mempunyai potensi atau keahlian dalam suatu kebudayaan. Selanjutnya adanya motivasi untuk mencipta dalam kebudayaan.¹

Menggunakan teori evolusi tersebut peneliti menggunakan alat bantu yang berupa pendekatan fenomenologi yang dirasa lebih dapat menjelaskan gejala pada budaya batik yang berkembang pada masa ini khususnya pada perkembangan motif batik Kasunanan Surakarta. Karena pendekatan ini menekankan pada rasionalitas dan realitas budaya yang diteliti lalu memahami budaya dari sudut pandang pemilik budaya/ pelakunya.²

Arah pada kasus-kasusnya bukan mencari pada generalisasi hasil penelitian, serta merujuk pada kesadaran manusia dan makna subjektif sebagai fokus untuk memahami tindakan sosial dalam kaitannya dengan subjektifitas informan.³ Fokus utama dalam penggunaan pendekatan ini ialah menghasilkan

¹Fajaryogaanugrah, dalam “*Evolusi Budaya*”, <https://fajaryogaanugrah.blogspot.co.id/2013/05/evolusi-budaya.html>, diakses pada tanggal 17 Agustus 2017 pukul 02.33 WIB.

²Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Kebudayaan*, Cetakan III, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012), hlm. 42.

³Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Rosda, 2002), hlm. 59.

pengertian dan penjelasan dari suatu realitas yang akan muncul dari gejala-gejala budaya yang dikaji oleh peneliti.¹

Strategi penelitian budaya dengan pendekatan fenomenologi:

1. Tipe pertanyaan penelitian seharusnya mengacu pada makna pokok sebuah pengalaman budaya.
2. Paradigma yang digunakan filosofis atau fenomenologi.
3. Data yang diperoleh dengan melakukan tanya jawab (wawancara) tentang pengalaman seseorang dalam fenomena budaya.
4. Sumber data lain berupa kajian filosofis orang lain dapat juga kajian refleksi suatu karya sastra dan seni.
5. Fokus pertanyaan antara lain apakah makna sebuah fenomena budaya.
6. Tipe hasil yang diharapkan berupa deskripsi pengalaman dan perasaan informan tentang sebuah fenomena budaya.

Dari pemahaman-pemahaman diatas diyakini dapat menjelaskan realitas-realitas yang dibentuk oleh motif-motif batik Kasunanan Surakarta sampai masa sekarang ini. Gejala-gejala kebudayaan yang semakin kompleks dan mengarah pada pluralitas budaya itu sendiri. Terutama pada budaya batik Kasunanan Surakarta.

Memunculkan data-data dan perkembangan motif-motif batik Kasunanan Surakarta berupa perkembangan motif sebelum masuk pada wilayah kebudayaan Kasunanan Surakarta, pada kehidupan Surakarta, dan setelah motif batik dapat

¹Aminuddin, *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Satra*, (Malang: YA3, 1990), hlm. 108.

tersebar di luar Surakarta. Kemudian menjelaskan bagaimana kondisi dan situasi dari kehidupan Kasunanan Surakarta, serta bagaimana perkembangan dari motif-motif batik pada BTWARM yang merupakan sikap kontinuitas dari warisan kebudayaan Jawa.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini ialah penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperkuat atau memperbaiki kesesuaian antara teori dan praktek.¹ Hal-hal yang diperoleh dalam penelitian yang telah dilakukan ialah:

1. Penentuan lokasi penelitian

Peneliti melakukan penelitian di rumah produksi BTWARM Dukuh Mejan, Desa Kebon, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten, sebagai tempat penelitian ini. Karena pada rumah produksi ini masih tetap menjaga cara dan proses dari pengolahan batik dengan menggunakan *canting* dan pewarna alam. Kemudian juga tidak memproduksi batik yang dikerjakan menggunakan teknik cap dan teknik *printing*.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang didapatkan dalam penelitian ini menggunakan metode:

¹Sujono Sukamto, *Pengantar Ilmu Hukum*, cet. III, (Jakarta: UI-Pres, 1986), hlm. 51.

a. Observasi

Observasi adalah metode atau suatu cara untuk menganalisis dan mengadakan pencacatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan mengamati individu atau kelompok secara langsung yang diteliti.¹ Dengan mengamati dari motif-motif batik yang diproduksi di perajin BTWARM, telah didapatkan gambaran tentang adanya pergeseran fungsi dan makna pada motif-motif batik Kasunanan Surakarta, interaksi ini membantu penelitian dalam penyusunan laporan hasil penelitian.

b. *Interview in depth* (wawancara mendalam)

Wawancara ialah pertemuan dua orang atau lebih secara langsung (*face to face*) untuk bertukar informasi dan ide, mencari informasi dari informan yang dikehendaki yang dianggap relevan dengan penelitian yang telah dilakukan.² Wawancara yang dilakukan, menggunakan konsep Spradley dan Benard yang prinsipnya menghendaki seorang informan itu harus paham terhadap budaya yang dibutuhkan.³

Informan utama ialah perajin BTWARM ibu Sipon, kemudian dilakukan seleksi informan sebagai informan pendukung untuk memperjelas dari informan utama, baik masyarakat kecamatan Bayat, penikmat batik, perajin batik lain, masing-masing ialah Bapak Sukamto, Ibu Endang Winarsih, Bapak Ismadi ataupun siapa saja yang dipandang dapat mendukung dalam pengumpulan data.

¹*Ibid*, hlm. 94.

²Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), hlm. 70.

³Endraswara, *Metodologi Penelitian..*, hlm. 239.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data yang diperoleh dengan mengumpulkan sesuatu yang tertulis, tercetak, terekam, atau dalam bentuk visual dapat dijadikan keterangan dari BTWARM.¹ Peneliti telah berkonfirmasi kepada yang bersangkutan pada data visual kepada perajin batik.

3. Analisis Data

Setelah semua data sudah terkumpul maka peneliti membandingkan data yang satu dengan yang lain, menyeleksi sumber bahan data yang ada. Penyusunannya menggunakan metode induktif analitik, yaitu penalaran yang didasarkan pada data tanpa memanfaatkan angka-angka, hasil didasarkan pada deskripsi kata-kata.² Sebagai sumber sekunder, sumber data berasal dari dokumen dan arsip yang ada di rumah produksi BTWARM dan paguyuban batik Kebon, Bayat, Klaten. Analisa melalui analisis interaktif dengan komponen analisisnya adalah seleksi data (reduksi), dan verifikasi (penarikan kesimpulan).

4. Laporan Penelitian

Menyusun laporan adalah bagian terakhir dari tahap penelitian ini. Dengan membuat laporan penelitian dimaksudkan untuk memperoleh penjelasan yang mencakup tentang penelitian yang telah dilakukan. Penyusunan laporan ini adalah bagian yang penting, karena dengan laporan ini menjadi syarat keterbukaan ilmu pengetahuan dan penelitian dapat terpenuhi.³

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.127.

²Endraswara, *Metodologi Penelitian..*, hlm. 32.

³Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press. 1992), hlm. 89.

G. Sistematika Pembahasan

Peneliti menyajikan hal-hal yang disusun menarik dan diurutkan dalam sistematika pembahasannya, meliputi :

BAB I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang gambaran tentang definisi, sejarah dan perkembangan motif batik klasik. Pada bagian ini menjelaskan tentang perkembangan motif batik khususnya di keraton Kasunanan Surakarta.

BAB III membahas tentang bentuk kreasi batik yang berada di BTWARM. Meliputi latar belakang munculnya motif batik kreasi tersebut.

BAB IV membahas tentang perubahan fungsi dari motif batik klasik Kasunanan Surakarta dan motif batik dari BTWARM yang diproduksi.

BAB V merupakan penutup yang meliputi kesimpulan dan saran dari permasalahan yang dibahas dalam bab-bab sebelumnya. Kesimpulan di sini berisi tentang jawaban dari setiap kesimpulan dari setiap rumusan dalam penelitian, sedangkan saran diisi oleh penulis untuk memberi saran-saran terhadap masyarakat atau lebih khususnya terhadap perajin BTWARM.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bermula dari penggerjaan batik di dalam keraton yang dikerjakan sendiri oleh para putra-putri keraton sebagai kegiatan pelatihan diri, pikiran, dan raga untuk menciptakan suatu karya. Kemudian dilanjutkan penggerjaan batik keraton Surakarta dibantu oleh para *abdi dalem* disebabkan karena pesanan batik dalam jumlah tertentu. Dalam catatan dituliskan bahwa penggerjaan batik diperbolehkan membawa ke rumah *abdi dalem*, ternyata tidak sendiri dalam menyelesaikan kain batik tersebut dibantu oleh para istri dan pekerjanya.

Di Surakarta keturunan bangsa India, Arab dan Cina mempunyai andil besar dalam meluasnya persebaran batik terutama saudagar-saudagar Cina. Mereka dapat menyebarluaskan batik ke penjuru daerah di Jawa, strategi mereka pada awalnya dengan menyuplai bahan mentah dari batik kemudian menaikkan harga dari bahan-bahan yang diperlukan. Sehingga para perajin tidak dapat membeli bahan tersebut, sejak saat itu saudagar Cina memulai memproduksi kain batik dan menjualnya tanpa perantara tidak seperti pada perajin dari wilayah Surakarta.

Batik Tulis Warna Alam Retno Mulyo yang berada di Bayat, Klaten. Dengan menggunakan alat dan bahan pembuatan batik seperti pada masa batik klasik yakni dengan menggunakan alat *canting* tulis dan bahan-bahannya menggunakan bahan alami. Adanya perubahan-perubahan fungsi dan motif batik klasik Kasunanan Surakarta. Penggunaan motif batik tersebut lebih fleksibel, pemakai motif batik diberi kebebasan dalam pemakaianya tidak dibatasi dengan aturan. Perubahan fungsi dan motif batik klasik tersebut disebabkan seperti:

1. Aturan/ kebijakan dari pemakaian motif atau kain batik yang dibuat oleh raja Kasunanan Surakarta lambat laun ditinggalkan oleh para rakyat karena wilayahnya berubah menjadi karesidenan.
2. Pengaruh-pengaruh dari luar yaitu bangsa-bangsa asing seperti dari bangsa India, Arab, Cina yang mulai memproduksi batik dengan menggunakan alat-alat modern.
3. Adanya pengakuan UNESCO pada tanggal 2 Oktober 2009, sejak adanya pengakuan tersebut para perajin batik lebih memilih untuk memproduksi motif batik yang disesuaikan dengan keinginan pasar. Karena peminat motif/ kain batik yang berasal dari wilayah perajin batik di Indonesia bukan hanya orang Indonesia saja melainkan dari berbagai belahan dunia.

Bentuk kreasi motif batik klasik di BTWARM ialah: Motif Batik Sekar Mulyo, Motif Batik *Rembyangan Merak*, Motif Batik *Sandang Pangan*, Motif Batik Cendrawasih.

B. Saran

1. Hendaknya dokumentasi motif-motif batik yang telah diciptakan di BTWARM ditempatkan sendiri di galeri batik BTWARM .
2. Sebaiknya didirikan suatu wadah/ komunitas perajin motif batik klasik atau tulis warisan kebudayaan kerajaan Jawa terutama Kasunanan Surakarta melalui regenerasi perajin batik tulis sangat dibutuhkan mengingat semakin berkurangnya pengrajin batik klasik dan berkurangnya minat pemuda untuk menekuninya.
3. Dengan diadakannya festival kebudayaan terutama bertemakan batik klasik pada masa Hindu-Budha, Islam, dan *Kejawen* akan lebih menjaga eksistensi dari motif-motif batik klasik. Dengan keikutsertaan baik perajin maupun masyarakat sebagai upaya memberikan wawasan bahwa batik mempunyai peranan dalam masa kerajaan-kerajaan Indonesia di masa lalu.
4. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian dalam bidang batik tidak hanya pada motif batik klasik Kasultanan Surakarta saja. Maka berbagai aspek mengenai batik dan kendala yang dihadapi dalam perkembangannya dapat terdokumentasi melalui karya tulis. Sehingga dapat menjadi salah satu upaya dalam pelestarian batik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Aminuddin. 1990. *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Satra*. Malang: YA3.
- Asikin, Saroni. 2008. *Ungkapan Batik di Semarang: Motif Batik Semarang 16*. Semarang: Citra Prima Nusantara
- Atmojo, Heriyanto. 2008. *Batik Tulis Tradisional Kauman Solo*. Surakarta: Tiga Serangkai.
- Bastomi, Suwadji. 1992. *Seni dan Budaya Jawa*. Semarang: IKIP Semarang.
- Biranul, Anas. 1997. *Indonesia Indah Seri Batik*. Jakarta: Yayasan Harapan Kita.
- Endraswara, Suwardi. 2012. *Metodologi Penelitian Kebudayaan, Cet.III*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Dwi J, Handoyo. 2008. *Batik dan Jumputan*. Yogyakarta: PT.Macanan Jaya Cemerlang.
- Djoemena, Nian S. 1990. *Batik dan Mitra*. Jakarta: Djambatan.
- Hanggopuro, Kalinggo. 2002. *Bathik Sebagai Busana Dalam Tatanan dan Tuntunan*. Surakarta: Yayasan Peduli Karaton Surakarta Hadiningrat.
- Harmoko, dkk. 1997. *Indonesia Indah Batik*. Jakarta: Perum Percetakan Negara RI.
- Hasanudin. 2001. *Batik Pesisiran Melacak Pengaruh Etos Dagang Santri Pada Ragam Hias Batik*. Jakarta: PT. Kiblat Buku Utama.
- Herusatoto, Budiono. 1985. *Simbolisme Dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta: Hanindhita.
- Kartika, Dharsono Sony. 2007. *Batik Nusantara, Kajian Konsep Mandala dan Triloka/ Buana terhadap Pohon Hayat pada Batik Klasik*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Koentjaraningrat. 1994. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: PN Balai Pustaka

- Kurniadi, Edi. 1996. *Seni Kerajinan Batik*. BPK. Surakarta: UNS Press.
- Kusrianto, Adi. 2013. *Batik Filosofi, Motif dan Kegunaan*. Yogyakarta: CV. Andi offset.
- Margana, Sri. 2010. *Kraton Surakarta dan Yogyakarta 1769-1874*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Marwati dan Nugroho. 1992. *Sejarah Nasional Indonesia IV Cet. VII*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukminatun, Murtihadi. 1979. *Pengetahuan Teknik Batik*. Jakarta: Depdikbud.
- Mulyana, Deddy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Rosda.
- Musman, Asti dan Ambar B. Arini. 2011. *Batik: Warisan Adiluhung Nusantara*, Yogyakarta: G-MEDIA.
- Narbuko, Cholid dan Abu Ahmadi. 2001. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Pusponegoro, dkk. 2007. *Kauman: Religi, Tradisi, dan Seni*. Surakarta: Paguyuban Kampung Wisata Batik Kauman.
- Puspaningrat, KRMH. Surjandjari. 1996. *Tata Cara Adat Kirab Pusaka Karaton Surakarta*. Surakarta: CV. Cendrawasih.
- Prasetyo, Anindito. 2010. *Batik Karya Agung Warisan Budaya Dunia*. Yogyakarta: Pura Pustaka.
- Ricklefs, M. C. 1994. *Sejarah Indonesia Modern Cet. IV*. Terj. Dharmono Hardjowidjono. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Riyanto, dkk. 1997. *Katalog Batik Indonesia*. Yogyakarta: Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Industry Kerajinan dan Batik.
- Riyanto, Didik. 1995. *Proses Batik: Batik Tulis-Batik Cap-Batik Printing*. Solo: CV. Aneka.
- Rustopo, dkk. 2007. *Menjadi Jawa: Orang-Orang Tionghoa dan Kebudayaan Jawa di Surakarta, 1895-1988*, Yogyakarta: Ombak.
- Sa'du, Abdul Aziz. 2010. *Buku Panduan Mengenal Dan Membuat Batik*. Yogyakarta: Harmoni.

- Salamun, dkk. 2013. *Kerajinan Batik dan Tenun*. Yogyakarta: BPNB, 2013.
- Setiadi, Elly M. 2009. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana.
- Tim Penyusun. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Soedarso Sp. 1988. *Seni Lukis Batik Indonesia Batik Klasik Sampai Kontemporer*. Yogyakarta: IKIP Yogayakarta.
- Soemarjadi, dkk. 2001. *Pendidikan Keterampilan*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sukamto, Soejono. 1986. *Pengantar Ilmu Hukum, Cet III*. Jakarta: UI-Press.
- Suratman, Darsiti. 1989. *Kehidupan Dunia keraton Surakarta 1830-1939*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Tamansiswa.
- Suryabrata, Sumardi. 1992. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Susanto, Sewan. 1795. *Batik Modern*, Yogyakarta: Balai Penelitian Batik dan Kerajinan.
- _____, 1980. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Yogyakarta: Departemen Perindustrian RI.
- Suyatno, Suyono. 2008. *Rara Beruk*. Jakarta: Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional.
- TRADE. 2008. *Indonesia Batik: A Cultural Beauty*. Jakarta: Balitbangdag.
- Wahyono Tri, Tugas, dkk. 2014. *Perempuan Laweyan Dalam Industri Batik di Surakarta*. Yogyakarta: BPNB.

SUMBER LAIN

Majalah dan Jurnal:

- Baidi, “Pertumbuhan Pengusaha Batik Laweyan Surakarta, Suatu Studi Sejarah Sosial Ekonomi”, dalam *BAHASA DAN SENI, Tahun 34, Nomor 2, Agustus*. Malang: Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang, 2006.
- Hermanu Joebagio, “Politik Simbolis Kasunanan”, dalam *SEJARAH DAN BUDAYA, Tahun Kesembilan, Nomor 2, Desember 2015*, Pendidikan Sejarah, UNS.

Ismadi, "Evolusi Batik Dahulu dan Sekarang", dalam *Makalah Seminar Nasional Batik*, Mei 2011, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

Pujianto, Metologi Jawa dalam Motif Batik Unsur Alam, dalam *BAHASA DAN SENI, Tahun 31, Nomor 1, Februari 2003*, Universitas Negeri Malang.

Raditya, Michael H. B., Batik: Menjembatani Pasar dan Seni Melalui Festival", dalam *Jantra Vol. 11, No. 2, Desember 2016*, Balai Pelestarian Nilai Budaya D. I. Yogyakarta.

Septiana Ulfa dkk,"Studi Komparatif antara Ragam Hias Batik Tradisional Bakaran dengan Ragam Hias Batik Keraton Surakarta", dalam *ITB J. Vis. Art & Des, Vol. 5, No. 1*, Bandung: LPPM ITB, 2013.

Skripsi dan Tesis:

Prambudy, Denny Eko Nur, *Kajian Batik Tulis Di Rumah Produksi 'Retno Mulyo' Bayat Klaten*, Skripsi. Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2012.

Irawan, Sukma, *Makna Batik Yogyakarta*. Skripsi Fakultas Ushulludin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.

Kawasaki, Naomi, *Dekonstruksi Makna Simbolik Batik Solo*. Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2013.

Qoimah, Nurul, *Akulturasi Budaya Cina dan Islam Pada Batik Lasem Di Rembang Jawa Tengah*. Skripsi Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011.

Sariyatun, *Usaha Batik Masyarakat Cina di Surakarta Tahun 1900-1930*, Tesis Program Pascasarjana Universitas Gajah Mada Yogyakarta, 2001.

Novita sari, Widi, *Dinamika Kerajinan Batik di Desa Paseban, Klaten pada Tahun 1958-1997*. Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gajah Mada Yogyakarta, 2010.

Internet:

Ismadi,S.Pd, "Batik Bayat Klaten", <http://staff.uny.ac.id/file/penelitian.pdf> diunduh pada tanggal 20 Oktober 2014 pukul 01.00 WIB.

Royen, “*Seni Lukis Pada Zaman Pra Sejarah*”, <http://www.eventzero.org/seni-lukis-pada-zaman-prasejarah.html>, dalam Royen, diakses tanggal 18 Mei 2017 pada pukul 01.00 WIB.

Wiwik Pudiastuti, dalam “*Ornamen Motif Batik*”, <http://p4tksbjogja.com/index.php> diakses tanggal 20 Mei 2017 pukul 01.00 WIB.

Blogger, dalam “*15 Foto Bertema Batik*”, <http://belfot.com/15-foto-batik/content>, diunduh pada tanggal 03 Juni 2017 pukul 03.00 WIB.

Malambatiksolo, ”*Apakah Malam Batik Itu?*” <http://malambatiksolo.blogspot.com/2015/01/normal-0-flase-false-en-us-x-none.html> diakses pada tanggal 03 Juni 2017 pukul 03.00 WIB.

Raffles S Thomas, *The History of Java Vol. 1*, London: Black, Pabbury, etc., 1817, hlm. 168. Google Books, <https://books.google.com/books/about/the-history-of-java.pdf>, diakses dan diunduh pada tanggal 20 Oktober 2014 pukul 20.00 WIB.

Batik Foundation, “*Bahan Pewarna Alam Untuk Batik*”, <http://batik.or.id/-bahan-pewarna-alam-batik.html>, diakses pada tanggal 03 Juni 2017 pukul 03.00 WIB.

<http://malambatiksolo.blogspot.com/2015/01/content>. diakses dan diunduh pada tanggal 03 Juni 2017 pukul 03.00 WIB.

<http://rifferwp.tumblr.com/post/07195423527/still-life-photografy-batik-content> diunduh pada tanggal 03 Juni 2017 pukul 03.00 WIB.

Blogger, “*15 Foto Bertema Batik*”, <http://belfot.com/15-foto-batik/content> diunduh pada tanggal 03 Juni 2017 pukul 03.00 WIB.

<http://www.classicalbatik.blogspot.com/content1> diunduh pada tanggal 27 Mei 2017 pukul 21.00 WIB.

<http://www.batik-tulis.com/blog/batik-saudagaran.content> diunduh pada tanggal 27 Mei 2017 pukul 21.25 WIB.

Fitinline, “*Batik Petani*”, <https://fitinline.com/article/read/batik-petani/-content> diunduh pada tanggal 27 Mei 2017 pukul 21.05 WIB.

Blogger, ”*Batik Belanda*”, <http://batikdan.blogspot.co.id/2011/09/batikbelanda.html> diakses pada tanggal 27 Mei 2017 pukul 21.10 WIB.

<http://tentangindonesia.blogspot.com/2015/03/content> diunduh pada tanggal 27 Mei 2017 pada pukul 21.30 WIB.

Dave Tjoa, “*Batik Peranakan: Batik Djawa Hokokai*”, <http://jejakbatik.blogspot.com/2014/09/djawa-hokokai.content> diunduh pada tanggal 27 Mei 2017 pada pukul 21.15 WIB.

Primbondonit, “*Kebermaknaan Batik Kraton Motif Batik Larangan*”, <https://akucintanasantaaraku.blogspot.com/2014/01/kebermaknaan-batik-kraton-motif-batik.html> diakses tanggal 27 Mei 2017 pukul 21.35 WIB.

Muhamad Abduh, “*Mistik dan Mitos Seputar Batik*”, <http://abduh1.blogspot.co.id/2011/01/mistik-dan-mitos-seputar-batik.html>, diakses tanggal 03 Februari 2015 pada pukul 22.25 WIB.

Rudy Sempur, <https://500px.com/photo/81761381/keraton-kasunanan-surakarta-by-rudy-sempur.content>, diakses tanggal 27 Mei 2017 pukul 21.40 WIB.

Kesolocom, “*Kisah Rara Beruk, Asal Mula Lahirnya Batik Motif Truntum*”, <http://kesolo.com/kisah-rara-beruk-asal-mula-lahirnya-batik-motif-truntum.html>, diakses dan di-unduh pada tanggal 12 Juni 2017 pukul 23.00 WIB.

“*Kisah Rara Beruk, Asal Mula Lahirnya Batik Motif Truntum*”, <http://kesolo.com/kisah-rara-beruk-asal-mula-lahirnya-batik-motif-truntum.html>, diakses pada tanggal 12 Juni 2017 pukul 23.00 WIB

Mohamad Ayudha, ”*Mangkunegaran Art Festival 2014: Menguak Tradisi Mitoni, Kuatkan Nilai Luhur Tradisi Jawa*”, <https://joglosemar.co/2014/06/-mangku-negaraan-art-festival-2014-menguak-tradisi-mitoni-kuatkan-nilai-luhur-tradisi-jawa.html>, diakses pada tanggal 12 Juni 2017 pukul 01.15 WIB.

Chrysnha Pradipha, “*Putri Raja Keraton Solo Khawatir Tarian Sakral Bedhaya Ketawang Ditampilkan Sembarang*”, <http://solo.tribunnews.com/2017-04/putri-raja-keraton-surakarta-khawatir-tarian-sakral-bedaya-ketawang-ditampilkan-sembarang.content>, diunduh tanggal 12 Juni 2017 pada pukul 01.00 WIB.

<http://kbbi.web.id/kreasi>, diakses pada tanggal 20 Maret 2016 pukul 18.00 WIB.

“*Motif Batik Parang, Ini Makna dan Jenisnya*”, <http://kesolo.com/motif-batik-parang-ini-makna-dan-jenisnya/> diakses pada tanggal 26 mei 2017 pukul 09.00 WIB

7 *Motif Batik Solo yang Paling Populer*”, <http://kesolo.com/7-motif-baik-solo-yang-paling-populer/> diakses pada tanggal 26 Mei 2017 pukul 21.19 WIB.

Kampung Batik Mas, “*Kumpulan Motif Batik Nusanatara*”, <http://wisatabatik-mas.wordpress.com/2014/02/06/kumpulan-motif-batik-nusantara>, diunduh pada tanggal 28 Mei 2017 pukul 19.30 WIB.

Fahrudin, dalam “*Memahami Teori Evolusi dan Difusi Dalam Antropologi*”, <https://roedijambi.wordpress.com/2010/02/11/teori-evolusi-dan-difusi-kebudayaan-analisis-komparatif-terhadap-dua-paradigma-dalam-antrropologi.html>, diakses pada tanggal 16 Agustus 2017 pukul 01.00 WIB.

Fajaryogaanugrah, dalam “*Evolusi Budaya*”, <https://fajaryogaanugrah.blogspot.co.id/2013/05/evolusi-budaya.html>, diakses pada tanggal 17 Agustus 2017 pukul 02.33 WIB.

Klateninfo, dalam “*Seputar Bayat*”, <http://bayat.klaten.info/2013/02/seputar-bayatt-klaten-jawa-tengah.html>, diakses tanggal 16 Agustus 2017 pukul 15.17 WIB.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI	
Nama	Totok Yunus Wediyanto
Tempat/tgl. Lahir	Klaten, 19 Juni 1990
Nama Ayah	Pawardi (Alm)
Nama Ibu	Muriyah
Asal Sekolah	SMAN 1 Jatinom
Alamat Rumah	Sabrang 02/06 Karangan Karanganom Klaten
Email	totokyunus@gmail.com
No. HP	+6285740770700 (Whatsapp), +6281393223464

PENDIDIKAN FORMAL		
Nama Sekolah	Tempat	Tahun Lulus
TK Pertiwi Jurang Jero	Klaten	1996
SDN 1 Jurang Jero	Klaten	2002
SMPN 2 Karanganom	Klaten	2005
SMAN 1 Jatinom	Klaten	2008

Yogyakarta, 20 Juli 2017

Totok Yunus Wediyanto